

## ABSTRAK

Judul: KARAKTERISTIK PROSES BELAJAR MENGAJAR  
FILSAFAT PANCASILA DITINJAU DARI  
PENDIDIKAN UMUM

Diadakannya kuliah Filsafat Pancasila di IKIP Yogyakarta sejak tahun 1988, dikarenakan lulusan mahasiswa IKIP Yogyakarta kalah bersaing dengan mahasiswa IKIP swasta pada ujian penerimaan pegawai, khususnya pada materi ujian Pancasila.

Studi ini diharapkan dapat menjawab persoalan: (1) bagaimana pencapaian tujuan pendidikan umum di IKIP Yogyakarta dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar Filsafat Pancasila? (2) karakteristik manakah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan umum tersebut? (3) karakteristik manakah yang menghambat tujuan tercapainya pendidikan umum tersebut?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyampaian dalam proses belajar mengajar Filsafat Pancasila, dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu CCTV dan sistem tutorial. Alat penilaiannya berbentuk essay dan multiple choice, sedangkan tujuan perkuliahan Filsafat Pancasila adalah membina dan mengembangkan kepribadian mahasiswa agar menjadi manusia utuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan: (1) tujuan pendidikan umum, yakni membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia secara utuh dan terintegrasi secara seimbang, dengan dilaksanakannya perkuliahan Filsafat Pancasila tidak tercapai sepenuhnya. (2) perkuliahan Filsafat Pancasila tidak tepat sebagai MKOU. Perkuliahan Filsafat Pancasila lebih tepat dimasukkan dalam studi filsafat.

Sekiranya metode penyampaian dalam proses belajar mengajar Filsafat Pancasila dilaksanakan tidak menggunakan alat bantu CCTV, namun dilaksanakan dengan tatap muka, maka akan terjadi suasana dialogis, ada *pertautan makna* antara dosen dan mahasiswa dan sekiranya alat penilaian diarahkan pada problem solving, ada keseimbangan antara domain kognitif, afektif dan psikomotor, maka perkuliahan Filsafat Pancasila akan memenuhi syarat sebagai pendidikan umum.

